

BAB V

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa focus masalah tentang orientasi politik etnis Tionghoa di Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi Politik Etnis Tionghoa di Baturaja ditinjau dari orientasi *kognitif* yang berupa pemahaman tentang pemahaman Pancasila dan system pemerintahan (kenegaraan) yang digunakan untuk membentuk asimilasi dan akulturasi. Orientasi *afektif* politik etnis Tionghoa Baturaja merasakan bangga menjadi warga Negara Indonesia karena hal ini sesuai dengan pemahaman leluhur mereka dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Ketiga orientasi *evaluative* masyarakat etnis Tionghoa di Baturaja berpartisipasi dalam memberikan dukungan dalam pelaksanaan pemiluakada dan mendirikan organisasi kemasyarakatan etnis Tionghoa di Baturaja sebagai ikatan priomdiliasme.
- b. Orientasi Politik etnis Tionghoa Baturaja pada masa transisi orde baru ke reformasi adalah merupakan perubahan orientasi individu dalam memfokuskan solidaritas internal, perjuangan identitas kultural, penyadaran publik di berbagai area serta pluralisme. Factor-faktor orientasi politik politik etnis tionghoa memiliki kaitan erat dengan ideology, pengakuan akan etnis Tionghoa dalam hak

politik serta kenyamanan dalam menjalankan bisnis dan kesejahteraan etnis Tionghoa di Baturaja.

- c. Berdasarkan hasil analisis orientasi politik etnis Thionghoa di Baturaja berorientasi terhadap kekuasaan dan kesejahteraan.

6.2. Saran

Saran yang penulis berikan dalam penulisan ini sebagai berikut,.

- a. Elit politik etnis Tionghoa sejak reformasi ini masih diwarnai dari segi peningkatan kuantitas, namun minim dari segi kualitas. Hal ini lantaran adanya stigma buruk terhadap etnis Tionghoa untuk merangsek sebagai politisi di kota Baturaja. Seharusnya elit politik ini membangun kerjasama dengan stakeholder yang ada untuk mengembangkan minat dan kemampuannya dalam berpolitik dalam membentuk jaringan dan merawat jaringan yang ada.
- b. Factor keterlibatan dari etnis tionghoa ini sendiri masih banyak di dominasi dari landasan sosiologis yaitu pimpinan, keluarga teman. Pelibatan actor politik (elit politik) etnis Tionghoa di kancah pergulatan sosial masih terbilang minim baik secara terbuka, elit tionghoa masih berkutat dalam sisi ekonomi dan kebudayaan. Seharusnya elit politik harus lebih memiliki jiwa sosial untuk membangun modal sosial dan modal politik untuk mampu membangun elit politik yang tangguh ke depan dan menghindarkan dari dugaan bahwasanya etnis Tionghoa Baturaja lebih cenderung pada ekonomi daripada sosial.